

**ANALISIS NILAI TAMBAH GULA MERAH (SAKA) PADA  
AGROINDUSTRI KILANGAN TEBU NI DES DI NAGARI  
LAWANG KECAMATAN MATUR KABUPATEN AGAM**

**SKRIPSI**

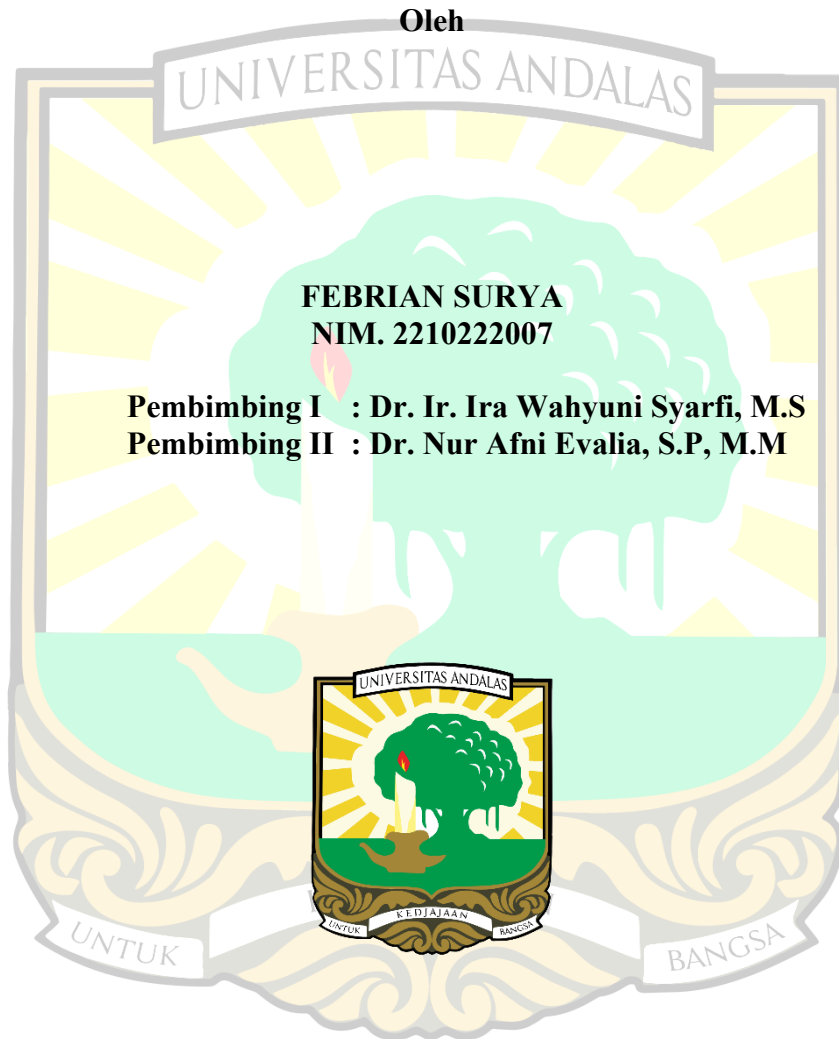
**Oleh**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**FEBRIAN SURYA  
NIM. 2210222007**

**Pembimbing I : Dr. Ir. Ira Wahyuni Syarfi, M.S**

**Pembimbing II : Dr. Nur Afni Evalia, S.P, M.M**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2026**

# **ANALISIS NILAI TAMBAH GULA MERAH (SAKA) PADA AGROINDUSTRI KILANGAN TEBU NI DES DI NAGARI LAWANG KECAMATAN MATUR KABUPATEN AGAM**

## **ABSTRAK**

Gula merah merupakan salah satu produk agroindustri berbasis tebu yang mampu meningkatkan nilai ekonomi bahan baku melalui proses pengolahan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan profil usaha yang meliputi aspek operasional, pemasaran, dan keuangan, serta mengukur nilai tambah dan keuntungan dari pengolahan tebu menjadi gula merah pada Agroindustri Kilangan Tebu Ni Des di Nagari Lawang, Kecamatan Matur, Kabupaten Agam. Penelitian menggunakan metode studi kasus, data profil usaha dianalisis secara deskriptif kualitatif, dan nilai tambah dihitung dengan metode Hayami. Kilangan Tebu Ni Des terbukti mengolah tebu secara tradisional dalam siklus produksi sekitar 8 jam, dengan bahan baku yang berasal dari kebun sendiri dan petani sekitar seharga Rp700 per kilogram, dan produk yang dipasarkan langsung kepada wisatawan domestik maupun mancanegara. Nilai tambah yang dihasilkan mencapai Rp605,80 per kilogram bahan baku dengan rasio nilai tambah sebesar 40%, sehingga termasuk kategori tinggi, sedangkan keuntungan yang diperoleh sebesar Rp114,22 per kilogram bahan baku dengan tingkat keuntungan 7,5%. Tingginya nilai tambah tersebut terutama didorong oleh harga jual yang relatif tinggi pada segmen pasar wisata. Hasil ini menunjukkan bahwa usaha mikro pun dapat memperoleh nilai tambah tinggi apabila didukung oleh pasar yang tepat, dan penelitian ini merekomendasikan penguatan identitas produk serta evaluasi efisiensi ekstraksi nira untuk keberlanjutan usaha.

**Kata Kunci:** Agroindustri, Gula Merah, Metode Hayami, Nilai Tambah, Tebu.

# **VALUE ADDED ANALYSIS OF BROWN SUGAR PRODUCTION AT THE NI DES SUGARCANE PROCESSING AGROINDUSTRY IN LAWANG VILLAGE, MATUR DISTRICT, AGAM REGENCY**

## **ABSTRACT**

*Brown sugar is one of the sugarcane-based agroindustrial products that increases the economic value of raw materials through processing activities. This study describes the business profile, covering operations, marketing, and finance, and evaluates the value added and profit generated from processing sugarcane into brown sugar at the Ni Des Sugarcane Processing Agroindustry in Lawang Village, Matur District, Agam Regency. The study used a case study method. Business profile data were analyzed descriptively and qualitatively, while value added was calculated using the Hayami method. The results showed that Ni Des traditionally processes sugarcane through an approximately 8-hour production cycle. Raw materials are sourced from the owner's plantation and local farmers at IDR 700 per kilogram and marketing its products directly to both domestic and international tourists. Processing sugarcane into brown sugar generated a value added of IDR 605.80 per kilogram of raw material, resulting in a value-added ratio of 40%, which falls into the high category. Meanwhile, the profit reached IDR 114.22 per kilogram of raw material, with a profit rate of 7.5%. This high value added was driven mainly by the relatively high selling price targeting the tourism market segment. These findings indicate that even a micro-scale business can achieve high value added when supported by an appropriate market. Accordingly, strengthening product identity and improving juice-extraction efficiency are essential for sustaining the business over the long term.*

**Keywords:** *Agroindustry, Brown Sugar, Hayami Method, Sugarcane, Value Added.*